

**PUBLIC SPEAKING BAGI
PELAJAR MAN 1
PANGANDARAN:
PENGUATAN *SOFT SKILL* DAN
KOMPETENSI KOMUNIKASI
REMAJA**

1) Moch. Armien Syifaa Sutarjo,
2) Muh. Rio Fariza

1-2) Program Studi S1 Hubungan
Masyarakat, Universitas Telkom

Article history

Received : Juni 2025

Revised : Juni 2025

Accepted : Juli 2025

***Corresponding author**

Moch. Armien Syifaa Sutarjo

Email: mocharmienyifaas@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) merupakan keterampilan esensial yang perlu dimiliki pelajar dalam menghadapi tantangan akademik, sosial dan profesional termasuk para siswa MAN 1 Pangandaran. Keterampilan *public speaking* ini menjadi salah satu faktor utama dalam mendukung kemajuan Kabupaten Pangandaran yang memiliki yang membutuhkan para generasi muda yang aktif dan percaya diri. Tim dosen S1 *Digital Public Relations*, Universitas Telkom hadir untuk memberikan pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi *public speaking* siswa MAN 1 Pangandaran. Pelatihan yang diikuti lebih dari 30 siswa ini disusun secara terstruktur dan berbasis praktik, melibatkan simulasi, diskusi interaktif, serta pendampingan oleh praktisi komunikasi. Evaluasi menunjukkan respons positif dari peserta, dengan tingkat kepuasan tinggi pada seluruh aspek kegiatan, mulai dari kesesuaian program dengan kebutuhan hingga harapan keberlanjutan program yang rata-rata menunjukkan angka kepuasan 100% secara keseluruhan pada level “Setuju dan Sangat Setuju”. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan ini telah berhasil mencapai target. Kegiatan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pembelajaran berbasis *soft skill*, tetapi juga memperkuat kesiapan siswa dalam menghadapi dunia akademik dan sosial yang lebih luas.

Kata Kunci: Pelatihan, Pengabdian Masyarakat, *Public Speaking*, *Soft skill*

Abstract

Public speaking is an essential skill that students need to have in facing academic, social and professional challenges, including MAN 1 Pangandaran students. This skill is one of the main factors in supporting the progress of Pangandaran Regency which has abundant natural and cultural potential that requires active and confident young people. The lecturer team of S1 Digital Public Relations, Telkom University is here to provide training with the aim of improving the public speaking competence of MAN 1 Pangandaran students. The training was structured and practice-based, involving simulations, interactive discussions, and mentoring by communication practitioners. The evaluation showed a positive response from the participants, with a high level of satisfaction in all aspects of the activity, from the suitability of the program to the needs to the expectations of program sustainability. These results show that the training succeeded in significantly improving students' confidence and communication skills. This activity not only fulfills the needs of soft skills-based learning, but also strengthens students' readiness to face the wider academic and social world.

Keywords: Community Service, *Public Speaking*, *Soft skill*, Training

PENDAHULUAN

Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata, pendidikan, dan pengembangan sumber daya manusia (Kurniasih et al., 2020). Terkenal dengan pantainya yang indah, seperti Pantai Pangandaran dan Batu Karas, serta kekayaan budaya yang dimiliki, Pangandaran terus berkembang sebagai daerah yang potensial dalam berbagai aspek, termasuk dalam bidang pendidikan (Muftiadi, 2017). Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi muda. Salah satu keterampilan esensial yang perlu dimiliki oleh siswa dalam menghadapi era globalisasi adalah kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) (Hardyanti & Maro, 2021). Keterampilan ini menjadi faktor utama dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam dunia akademik, sosial, maupun profesional. *Public speaking* membantu seseorang menyampaikan gagasan dengan jelas, membangun kepercayaan diri, serta meningkatkan daya saing dalam berbagai bidang (Sutarjo et al., 2024).

Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum, terutama karena kurangnya latihan, rasa gugup, dan keterbatasan pengetahuan mengenai teknik komunikasi yang efektif. Mereka sering menghadapi tantangan dalam menyampaikan presentasi akademik, mengikuti diskusi, ataupun berbicara di depan khalayak luas. Pada dasarnya setiap manusia memiliki kemampuan untuk berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal, namun dalam konteks berbicara di depan umum memerlukan keterampilan khusus untuk dipelajari (Mulyana, 2019, dalam Primasari et al., 2024). Kurangnya keterampilan ini dapat berdampak pada rendahnya kepercayaan diri serta keterbatasan dalam mengembangkan potensi diri. MAN 1 Pangandaran, sebagai salah satu madrasah aliyah unggulan di Kabupaten Pangandaran, memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas akademik dan nonakademik siswanya. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara mereka agar lebih percaya diri dan kompetitif. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh seorang siswa untuk dapat mengoptimalkan setiap potensi yang dimiliki karena pada dasarnya setiap orang memiliki kepercayaan diri dengan nilai yang dimilikinya masing-masing (Abbas et al. 2023, dalam Eni et al., 2024).

Melalui program pengabdian masyarakat ini, tim dosen Universitas Telkom telah berhasil menyelenggarakan Pelatihan *Public Speaking* bagi Siswa MAN 1 Pangandaran. Program ini bertujuan untuk membekali siswa dengan teknik berbicara yang baik, meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi, serta mendorong mereka untuk aktif dalam berbagai kegiatan akademik dan organisasi. Pelatihan ini diharapkan siswa MAN 1 Pangandaran mampu mengembangkan keterampilan berbicara yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kehidupan mereka. MAN 1 Pangandaran sebagai salah satu institusi pendidikan berbasis keagamaan memiliki potensi besar dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul secara spiritual tetapi juga komunikatif. Oleh karena itu,

kegiatan pelatihan *public speaking* ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas siswa dalam berbicara di depan publik, mendukung pengembangan diri, dan meningkatkan daya saing pelajar. Terlebih lagi, dalam konteks pelajar madrasah, keterampilan *public speaking* penting untuk meningkatkan keberanian, daya saing, serta kemampuan berdakwah secara modern (Azizah & Hidayat, 2022).

Sebagai bentuk kontribusi akademik terhadap masyarakat, para tim *Digital Public Relations*, Universitas Telkom dengan keahlian *public speaking*-nya melaksanakan pelatihan terstruktur di MAN 1 Pangandaran. Tujuan utamanya adalah membekali siswa dengan kemampuan dasar *public speaking* yang aplikatif, serta membangun kepercayaan diri dalam konteks pembelajaran maupun aktivitas sosial lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Pada pelaksanaannya, kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan dan yang komprehensif agar target yang dicapai dapat maksimal. Pelatihan *public speaking* ini melibatkan dua pemateri yang berasal dari tim dosen S1 Digital Public Relations dan tiga puluh siswa MAN 1 Pangandaran. Adapun rangkaian kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan Terstruktur dan Berbasis Praktik, dimana kegiatan ini tidak hanya berisi teori, tetapi juga latihan langsung melalui berbagai simulasi berbicara di depan umum. Siswa akan mendapatkan pengalaman berbicara dalam situasi nyata, seperti presentasi akademik, pidato inspiratif, hingga debat.
2. Pendampingan oleh Praktisi *Public Speaking*. Pelatihan ini menghadirkan narasumber yang berpengalaman dalam bidang komunikasi dan *public speaking* dari kalangan dosen Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial. Para siswa akan mendapatkan bimbingan langsung dari pakar, termasuk teknik vokal, bahasa tubuh, dan strategi penyampaian pesan yang efektif.
3. Metode Interaktif dan Partisipatif. Untuk memastikan efektivitas pembelajaran, metode yang digunakan dalam pelatihan ini bersifat interaktif. Selain pemaparan materi, peserta diajak untuk terlibat dalam diskusi, *role-playing*, dan latihan berbicara di depan kelompok kecil sebelum tampil di depan audiens yang lebih besar.

Evaluasi dan Umpan Balik yang Berkelanjutan. Setiap peserta mendapatkan evaluasi dan umpan balik dari mentor dan rekan peserta lainnya. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam berbicara, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

HASIL PEMBAHASAN

Public speaking merupakan hal penting yang dapat mulai dibangun oleh para siswa sekolah. Sebuah studi yang diterbitkan dalam Jurnal P4I (2021) menunjukkan bahwa *public speaking* dapat membantu peserta didik membangun kepercayaan diri. Penelitian ini menegaskan pentingnya melatih kemampuan *public speaking* sejak dini (Juntak, Setyanti, & Wahyudi, 2024). *Public Speaking* merupakan keterampilan yang harus dimiliki para siswa dimana banyak ditemukan kasus siswa yang masih merasa takut, gugup, malu dan tidak percaya diri saat berbicara di depan publik (Gallo, 2014; Sirait, 2017 dalam Wisudawaty & Dianita, 2024). Di masa modern, *public speaking* bukanlah lagi tentang praktik berbicara di depan umum satu arah, dimana pembicara berbicara secara aktif dengan audiens di hadapannya yang bersifat pasif, saat ini *public speaking* bertransformasi ke dalam berbagai bentuk interaktif seperti berdialog, diskusi dan bahkan debat (Bylkova, Chubova, & Kudryashov, 2021)

Berdasarkan kondisi dan permasalahan yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman siswa mengenai *public speaking* di MAN 1 Pangandaran, maka tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Telkom merancang sebuah pelatihan guna mengisi gap atas kemampuan *public speaking*. Melalui narasumber dari dosen program studi *Digital Public Relations*, pelatihan ini diikuti oleh para siswa MAN 1 Pangandaran yang baru memulai pendidikan di bangku sekolah menengah atas (SMA). Pembekalan terkait keterampilan *public speaking* terutama dalam upaya mengatasi kecemasan dan ketidakpercayaan diri berbicara di depan umum perlu diberikan sedini mungkin sebelum mereka beralih dari kehidupan akademis ke kehidupan profesional (Raja, 2017 dalam Purnama et al, 2024).

Kegiatan pelatihan *public speaking* ini dilakukan dalam dua sesi. Setelah pembukaan dilakukan oleh ketua pelaksana abdimas, pelatihan dimulai oleh Muh. Rio Fariza, M.I.Kom, sebagai dosen Digital PR sekaligus praktisi di bidang *public speaking*. Materi yang disampaikan terkait pengenalan *public speaking*, teknik dasar dasar *public speaking* dan tips serta trik melakukan *public speaking* bagi pemula. Sesi ini memberikan gambaran mengenai pentingnya keterampilan berbicara di depan umum, cara mengelola rasa gugup, dan teknik dasar *public speaking* seperti pengaturan nada suara, bahasa tubuh, dan penggunaan visualisasi untuk mendukung presentasi. Materi juga menekankan bagaimana kemampuan ini dapat membantu siswa dalam berbagai kegiatan di sekolah maupun sebagai persiapan mereka di dunia magang bahkan di dunia kerja kelak.



Gambar 1. Pemaparan Dasar-dasar *Public Speaking*

Selanjutnya, pelatihan berlanjut dengan sesi diskusi interaktif yang dipimpin oleh Moch. Armien Syifaa S., S.S., M.I.Kom., CPS, selaku dosen dan juga praktisi di bidang *public speaking*. Pada sesi ini para siswa diajak untuk berbagi pengalaman dan tantangan mereka saat berbicara di depan umum. Pemateri mengarahkan diskusi ke arah penerapan teknik *public speaking*, termasuk bagaimana menyampaikan pesan secara efektif dan menarik perhatian audiens. Para siswa dengan antusias mencoba berbicara di depan teman-teman mereka, dengan bimbingan langsung dari pemateri. Diskusi ini juga mencakup kiat-kiat mengatasi rasa takut dan menjaga alur komunikasi yang jelas dan logis. Kegiatan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan refleksi, di mana para siswa diberi kesempatan untuk merangkum apa yang telah mereka pelajari. Setiap siswa diberikan tantangan untuk menyiapkan satu topik bahasan dengan tema cita-cita mereka yang kemudian akan mereka sampaikan di depan kelas. Dari sekian banyak siswa yang mengajukan diri untuk maju ke depan, pada akhirnya dipilihlah tiga terbaik untuk mendapatkan kenang-kenangan dari para instruktur.



Gambar 2. Tiga Siswa Pemenang Tantangan *Public Speaking* Bersama Para Pemateri

Pelatihan yang dilakukan oleh tim dosen prodi Digital Public Relations ini nampaknya mendapatkan apresiasi yang cukup baik. Hal tersebut dapat disimpulkan dari hasil kuesioner

sederhana yang diisi oleh para peserta pelatihan pada akhir rangkaian acara. Para peserta diminta untuk memberikan penilaian terkait kepuasan dan kebermanfaatan kegiatan pelatihan ini. Hasil survey menunjukkan sebagian besar peserta merasa puas dengan pelatihan yang diberikan dan merasa materi yang disampaikan relevan dengan kondisi dan kebutuhan mereka sebagai pelajar,

Tabel 1. Hasil Survey Kepuasan Peserta Pelatihan *Public Speaking*

No	Pertanyaan	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
1	Program pengabdian masyarakat ini sudah sesuai dengan tujuan kegiatan itu sendiri	0%	0%	0%	45,5%	54,5%
2	Program pengabdian masyarakat ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sarasanya	0%	0%	0%	30,5%	69,5%
3	Dosen dan mahasiswa Universitas Telkom bersikap ramah, cepat, dan tanggap membantu selama kegiatan	0%	0%	0%	20%	80%
4	Para anggota komunitas menerima dan mengharapkan program pengabdian masyarakat Universitas Telkom saat ini dan dimasa yang akan datang	0%	0%	0%	11,3%	88,7%

Keterangan: SS = Sangat Setuju; S = Setuju; N = Netral; TS = Tidak Setuju; STS = Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan hasil survey di atas, para peserta pelatihan memberikan respon yang positif dimana keseluruhan peserta memberikan penilaian pada kategori Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) pada keseluruhan butir pernyataan. Pada butir pernyataan terkait kepuasan pada kesesuaian program dan tujuan kegiatan menunjukkan raihan 54,5% sangat setuju dan 45,5% setuju. Dimana hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta menyatakan bahwa program ini telah sesuai dengan tujuannya dan menunjukkan keberhasilan dalam mengkomunikasikan tujuannya.

Pada butir pernyataan terkait kesesuaian program yang disampaikan dengan kebutuhan para peserta mendapatkan raihan 69,5% sangat setuju dan 30,5% setuju. Hasil yang positif ini menunjukkan bahwa seluruh peserta merasa bahwa materi *public speaking* yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan

pelatihan ini dirancang dengan berorientasi pada partisipan dan berbasis kebutuhan (*needs assessment*). Para siswa mulai memahami bahwa keterampilan public speaking sangat dibutuhkan hampir dalam semua jenis pekerjaan (Parvis, 2001 dalam Drobot, 2023).

Pada poin yang ketiga yakni pernyataan tentang kepuasan peserta terhadap sikap dan responsivitas tim pelaksana baik itu dosen dan mahasiswa menunjukkan angka 80% sangat setuju dan 20% setuju. Tentu raihan ini menunjukkan dengan signifikan bahwa para peserta mendapatkan kesan yang baik kepada tim pelaksana kegiatan ini. Nilai-nilai seperti keramahan, kecepatan respons, dan juga sikap yang ditunjukkan seluruh tim menjadi aspek yang sangat penting dalam menjaga relasi dengan para peserta pelatihan. Pada sebuah kegiatan pelatihan, kualitas interaksi interpersonal merupakan salah satu indikator penting yang dalam sebuah proses evaluasi level 1 dalam model Kirkpatrick (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2006).

Pada poin terakhir yaitu pada pernyataan penerimaan dan harapan keberlanjutan program mendapatkan tanggapan yang positif juga dengan raihan angka sangat tinggi yakni 88,7% sangat setuju dan 11,3 % setuju. Tentu hasil ini dapat diartikan bahwa adanya penerimaan yang tinggi dari para siswa dan adanya keinginan dari mereka untuk mengikuti program yang serupa di masa mendatang. Hal ini merupakan sebuah indikator yang penting dalam penilaian kelayakan dan keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat ini (Worrall, 2017).

KESIMPULAN

Secara keseluruhan program pelatihan *public speaking* yang diselenggarakan di MAN 1 Pangandaran ini telah dirancang dengan baik dan juga menemui sarannya dengan tepat. Adanya antusias para siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan juga hasil survei yang positif menunjukkan bahwa selain program ini dirancang dan dijalankan dengan tepat sasaran. Berdasarkan hasil survey yang menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi dengan diraihnya 100% pada level "Sangat Setuju" dan "Setuju" pada seluruh pernyataan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa program pelatihan *public speaking* ini telah memenuhi kebutuhan siswa secara langsung, mendapatkan apresiasi yang positif terutama pada tim pelaksana kegiatan dan juga meninggalkan kesan yang baik serta ekspektasi yang tinggi untuk keberlanjutan program ini.

PUSTAKA

- Azizah, R. N., & Hidayat, R. (2022). Penguatan Public Speaking bagi Remaja Masjid. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIN*, 4(1), 15–22.
- Bylkova, S., Chubova, E., & Kudryashov, I. (2021). Public speaking as a tool for developing students' communication and speech skills. *E3S Web of Conferences* 273, 11030 (2021).
- Drobot, I. A. (2023). Public Speaking Nowadays in the Academic Field. *Research and Advances in Education, VOL.2, (5): 35-41. DOI: [10.56397/RAE.2023.05.05](https://doi.org/10.56397/RAE.2023.05.05)*
- Eni, N., Warastri, N. T., Mutiani, Ilhami, M. R., & Sari, R. (2024). The Influence of Self Confidence in Public Speaking. *Journal of Social Development, Vol. 2, (2): 183-192. DOI: <https://doi.org/10.20527/jsd>*.
- Hardyanti, W., & Maro, R. K. (2021). Penguatan Kompetensi Komunikasi Melalui Pelatihan Public Speaking Dan Pembentukan Komunitas Public Speaker. *Jurnal Abdimas*, 25(1), 10–16. DOI: <https://doi.org/10.15294/abdimas.v25i1.23244>.
- Juntak, N. S., Setyanti, E., & Wahyudi, S. (2024). *Universitas Kristen Teknologi Solo*. 4(1), 63–70.
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2006). *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. Berrett-Koehler.
- Kurniasih, I., Nurhayati, A., Dewanti, L. P., & Rizal, A. (2020). Potensi Wisata Bahari di Kabupaten Pangandaran (Marine Tourism Potential in Pangandaran Regency). *Jurnal Perikanan Dan Kelautan* 10 (1): 8 – 19
- Muftiadi, A. (2017). Pengembangan desa wisata dan potensinya di Kabupaten Pangandaran. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(2):117-124. DOI: <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v2i2.13163>
- Primasari, I., Rohimakumullah, M. A., & Dama, M. S. (2024). Training of Trainee Public Speaking and Public Relations Marketing Program Business & Impact Kepada Volunteer PT. Fooster Consultant dalam Pembinaan UMKM Kecamatan Pacet. *JP2N : Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 1(3), 225-231. <https://doi.org/10.62180/n3rtvp90>.
- Purnama, H., Ali, A., & Parsono, S. (2024). PUBLIC SPEAKINGBAGI MAHASISWA STAI YAPATA AL-JAWAMI KABUPATEN BANDUNG. *JP2N; Jurnal Pengembangan dan Pemberdayaan Nusantara Volume : 1; No: 3(2024)*, 219-224. DOI: <https://doi.org/10.62180/tbm5t740>.
- Sutarjo, M. A. S., Fariza, M. R., & Rohimakumullah, M. A. A. (2024). Pentingnya Kemampuan Public Speaking yang Mumpuni Bagi Pelajar SMA di Kabupaten Garut. *HUMANUS: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 2(1), 67–73. DOI: <https://doi.org/10.62180/bnse1712>.
- Wisudawaty, H., Dianita, I. A. (2024). PENDAMPINGAN PUBLIC SPEAKING PADA RISMA (REMAJA ISLAM MASJID) SMPN 45 BANDUNG). *JP2N : Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 2(1), 20-30. DOI: <https://doi.org/10.62180/k782ep45>.
- Worrall, L. (2007). *Evaluating community development: Theory and practice*. Routledge.